

## Pengembangan pendidikan akhlak perempuan berdasarkan nilai-nilai 'Aisyiyah

Respati Prajna Vashti<sup>1\*</sup> & Noor Isna Alfaein<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*respati.vashti@elektro.pnj.ac.id

### Abstract

*As the world has experienced technological progress, women's issues will remain a concern. This study aims to collaborate with one of the women's organizations, Aisyiyah, to develop women's moral education. This study is qualitative. Data were obtained through special interviews with the chairman of the Central Leadership of 'Aisyiyah and using 3 'Aisyiyah guidebooks, namely Tanfidz Keputusan Mukhtamar, Adabul Mar'ah Fil Islam, and Risalah Perempuan. The results of this study are as follows: First, the background of women's moral education based on 'Aisyiyah values is to build the meaning of tajdid in 'Aisyiyah thinking, with the spirit of al-Maun as the fundamental spirit of the theology of the 'Aisyiyah movement. Second, the characteristics of women's moral education 'Aisyiyah, are identical to the enlightenment movement (tanwir), which is an action, a practice of the vision of Progressive Islam. Women can develop moral values as women's moral education includes instilling faith and piety, fostering obedient behavior in worship, thinking tajdid (modern), and behaving like modern Muslim women. Third, women's moral education guidelines are designed based on the Qur'an.*

**Keywords:** women, moral, education.

### Abstrak

Pada saat dunia telah mengalami kemajuan teknologi, permasalahan perempuan akan tetap menjadi perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkolaborasikan pengembangan pendidikan akhlak perempuan dengan salah satu organisasi perempuan yaitu 'Aisyiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara khusus oleh ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, dan menggunakan 3 buku pedoman 'Aisyiyah yaitu Tanfidz Keputusan Mukhtamar, Adabul Mar'ah Fil Islam, dan Risalah Perempuan. Hasil penelitian ini adalah Pertama, latar belakang pendidikan akhlak perempuan yang berbasis pada nilai-nilai 'Aisyiyah adalah untuk membangun makna tajdid dalam pemikiran 'Aisyiyah, dengan ruh al-Maun sebagai ruh dasar teologi gerakan 'Aisyiyah. Kedua, karakteristik pendidikan akhlak perempuan 'Aisyiyah identik dengan gerakan pencerahan (tanwir) yang merupakan suatu aksi, praktik dari visi Islam Berkemajuan. Perempuan dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak sebagaimana pendidikan akhlak perempuan meliputi: menanamkan keimanan dan ketakwaan, menumbuhkan perilaku taat beribadah, berfikir tajdid (modern), dan berperilaku sebagaimana wanita muslim modern. Ketiga, perancangan pedoman pendidikan akhlak perempuan berlandaskan pada Al-Qur'an.

**Kata kunci:** perempuan, akhlak, pendidikan.

---

**Diserahkan:** 15-10-2024 **Disetujui:** 26-10-2024 **Dipublikasikan:** 31-10-2024

**Kutipan:** Vashti, R. P., & Alfaein, N. I. (2024). Pengembangan pendidikan akhlak perempuan berdasarkan nilai-nilai 'Aisyiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(5), 403-413.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i5.17985>

## **I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Sejalan dengan hal itu, tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam tafsir Maraghi objek ontology seluruh ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya, hakekat ilmu itu milik Allah dan harus diabdikan untuk Allah. Sedangkan manusia hanya memanfaatkan ilmu-ilmu tersebut. Pemanfaatan ilmu-ilmu tersebut harus ditujukan untuk mengenal, mendekatkan diri, dan beribadah kepada Allah Swt. Dengan demikian ayat pertama surat al-Alaq ini terkait erat tentang objek, sasaran dan tujuan pendidikan (Nata, 2012).

Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang ideal yaitu mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia dengan berlandaskan agama. Di samping itu, agar orang bisa menguasai diri, sebagaimana mestinya agar tidak terbawa arus hawa nafsu. Maka dengan demikian, penguasaan diri adalah sebagai starting point dalam menuju penyempurnaan kepribadian. Secara etimologi keislaman, kepribadian lebih dikenal dengan term syakhashiyah yang berasal dari kata syakhsh yang berarti pribadi. Kemudian term nafsiyah yang berasal dari kata nafs yang berarti pribadi.

Pendidikan akhlak adalah proses yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral seseorang berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau budaya tertentu. Pengembangan pendidikan akhlak melibatkan berbagai pendekatan dan strategi yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam diri individu, sehingga mereka dapat hidup harmonis, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Adapun komponen utama pengembangan pendidikan akhlak pada Modern seperti: penanaman kembali nilai-nilai moral dan etika, memberikan pembelajaran berbasis karakter, memberikan pendampingan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan yang tidak kalah penting adalah peran orangtua (Muzakkir, 2015).

Sehingga pengembangan pendidikan akhlak perempuan Modern merupakan aspek kritis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik. Melalui pendekatan yang komprehensif dan adaptif, pendidikan akhlak dapat membantu perempuan-perempuan

Modern menghadapi tantangan zaman modern dengan integritas dan tanggung jawab, yang pasti berlandaskan nilai-nilai agama.

Pendidikan akhlak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial individu. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral, mengembangkan empati, mendorong perilaku prososial, dan meningkatkan keterampilan komunikasi, pendidikan akhlak membantu membentuk individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya penting bagi perkembangan pribadi, tetapi juga untuk menciptakan komunitas yang lebih adil, damai, dan harmonis (Idi & Sahrodi, 2017).

Pendidikan akhlak berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik dengan membentuk disiplin diri, meningkatkan motivasi intrinsik, membangun keterampilan interpersonal, dan mengurangi perilaku negatif. Selain itu, pendidikan akhlak juga meningkatkan kesejahteraan emosional, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mendorong etos kerja positif. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara moral, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka (Muzakkir, 2015).

Dengan demikian dalam pengembangan pendidikan akhlak Modern, membutuhkan suatu strategi, agar tujuan dari pendidikan akhlak tersebut dapat tercapai. Adapun ketercapaian dari pengembangan pendidikan akhlak adalah adanya perubahan dalam perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peningkatan dalam prestasi akademik. Apabila kedua hal tersebut seimbang, maka tujuan dan target pendidikan akhlak tercapai.

Dalam konteks pendidikan modern, terutama di era digital yang sangat mempengaruhi perilaku dan cara belajar Modern, penelitian ini memperkenalkan sebuah pendekatan strategis yang inovatif dalam pengembangan pendidikan akhlak. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi-strategi pengembangan pendidikan akhlak yang tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan akhlak perempuan.

Penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap literatur akademik dan praktik pendidikan dengan memberikan strategi yang teruji dan berbasis bukti dalam pengembangan pendidikan akhlak yang dapat diimplementasikan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Standar Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak, pada alinea 1-2 bahwa setiap perempuan dan anak berhak untuk mendapatkan rasa aman dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, penyiksaan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya yang dapat merendahkan derajat manusia dan melanggar hak asasi manusia sehingga

dibutuhkan layanan perlindungan perempuan dan anak, kemudian memastikan perlindungan dan pemenuhan hak bagi perempuan dan anak.

Pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia sudah menikah. Dengan rentang usia 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018, diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Hasil survei perkawinan anak perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum mereka berusia 15 dan 18 tahun dan juga perkawinan anak laki-laki ([www.UNICEF.org](http://www.UNICEF.org)). 'Aisyiyah lebih khusus menekankan persoalan pernikahan yang sakinah. Keluarga sakinah berasal dari rasa cinta antara suami dan isteri (mawaddah), dengan adanya rasa cinta dan kasih maka akan tumbuh saling menghormati dan bertanggung jawab satu sama lain (wa rahmah) (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 2021).

Nilai-nilai 'Aisyiyah sebagai langkah dalam pemberdayaan perempuan. Setiap programnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan utama yaitu pemberdayaan perempuan.

'Aisyiyah adalah lembaga perempuan yang berkontribusi dalam berbagai bidang, antara lain pendidikan, tabligh, kesehatan, social, hukum dan HAM, lingkungan, ekonomi dll. Telah dijelaskan dalam sejarah dan peta pergerakan perempuan di Indonesia, 'Aisyiyah menempati posisi yang sangat eksklusif.

Melalui pengenalan terhadap peranan akhlak dalam kehidupan, perempuan dapat mengenali bagaimana akhlak sangat berpengaruh bagi personal maupun dalam kelompok masyarakat. Shaik (2020) menjelaskan bahwa akhlak berperan untuk mengarahkan kepada tujuan untuk mendapatkan Ridho Allah Swt. Dengan begitu Islam menunjukkan kesempurnaan manusia terletak pada akhlaknya. Selain itu, Hasnah dkk., (2022) berpendapat sebagai unsur yang sangat penting pendidikan bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia. Khususnya sumber daya perempuan. Dalam meningkatkan kualitasnya perempuan harus mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang cukup. Islam tidak membedakan dalam persoalan pendidikan, baik laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi latar belakang pendidikan akhlak perempuan di 'Aisyiyah, karakteristik pendidikan akhlak perempuan 'Aisyiyah, dan rancangan pedoman pengembangan pendidikan akhlak perempuan.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan melalui berbagai macam sumber terkait konsep pendidikan akhlak perempuan di Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Adapun sumber-sumber data didapat melalui: Sumber primer yaitu data yang diperoleh melalui sumber utama dari individu, kelompok, serta lembaga melalui hasil wawancara. Adapun wawancara terbagi dalam 4 sesi, dengan narasumber yang berbeda. Narasumber terdiri dari pengurus Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Ketua LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), ketua 'Aisyiyah Center dan alumni Universitas 'Aisyiyah (UNISA) tahun 2021 Program Studi Radiologi. Data juga diperoleh melalui dokumen pendukung Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak pada program-program 'Aisyiyah di Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Sumber sekunder yaitu, Al-Qur'an, Hadist, berbagai literatur seperti buku, jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak pada program-program 'Aisyiyah di Pimpinan Pusat 'Aisyiyah (Sihabuddin, 2019).

Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, dan proses secara apa adanya. Dalam tujuan deskriptif analisis adalah untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan (Gallegas, 2018). Adapun tahapan content analysis dalam penelitian ini menurut Haryono (2023) sebagai berikut: Pertama, peneliti menganalisis dari berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan perempuan. Kedua, penulis melakukan rekonstruksi hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara..

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Latar Belakang Pendidikan Akhlak Perempuan di 'Aisyiyah**

Keterlibatan 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan, berangkat dari tujuan dan harapan adanya keseimbangan yang dapat diterima oleh perempuan. Keseimbangan ini bukan semata-mata untuk menjadikan posisi perempuan lebih unggul dari kaum laki-laki, tetapi lebih pada peningkatan kualitas atas kemampuan yang dimiliki oleh perempuan (Ro'fah, 2016).

Secara ideologis, 'Aisyiyah mengacu pada konsep Al-Ma'un. Bentuk transformasi spirit al-Maun untuk menghadirkan dakwah dan tajdid (pembaruan) istilah tajdid dikenal luas di kalangan 'Aisyiyah sebagai suatu gerakan pembaruan, yaitu melakukan pembaruan secara aktual dalam hidup keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal. Qs. al-Maun menegaskan bahwa salah satu ciri orang yang mendustakan agama yaitu mereka yang menelantarkan anak yatim dan orang miskin. Penegasan

tersebut menunjukkan bahwa keberagaman dapat mendorong seseorang untuk memiliki kepedulian kepada antar sesama manusia, tanpa melihat latar belakang apapun. Dengan demikian al-Maun mengajarkan tentang amalan sebagai bukti terhadap keimanan.

Dasar teologi al-Maun, merupakan bagian dari kehidupan manusia yang disandarkan kepada tauhid. Secara teologis, merupakan refleksi dari nilai-nilai yang terkandung dalam (Qs. al-Imran: 104 dan 110), yaitu nilai spiritualitas, pembebasan, emansipasi dan humanisasi (pemberdayaan). Selain itu, dasar teologis yang menjadi spirit gerakan perempuan berkemajuan adalah (Qs. an-Nahl: 97), yang menyatakan tentang adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam beramal shaleh dan dalam memperjuangkan kemajuan bagi umat manusia (Isti & Sasono, 2021).

Tantangan zaman modern yang sarat dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya, maka pendidikan akhlak bagi perempuan modern menjadi kebutuhan mendesak. Generasi ini menghadapi berbagai tantangan moral yang unik, baik dari lingkungan fisik maupun digital (Muzakkir, 2015). Dengan demikian, pengembangan pendidikan akhlak yang relevan harus mengintegrasikan berbagai dimensi yang tidak hanya membentuk karakter tetapi juga memberdayakan mereka secara holistik. Adapun strategi pengembangan pendidikan akhlak perempuan Modern berdasarkan nilai-nilai 'Aisyiyah dapat meliputi empat pilar utama: spiritualitas, pembebasan, emansipasi, dan humanisasi (Wati, 2017).

## **B. Rancangan Pedoman Pendidikan Akhlak Perempuan 'Aisyiyah**

Pendidikan akhlak telah membentuk karakter yang baik, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika. Ini penting untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan pendidikan akhlak, perempuan diajarkan untuk mengenali nilai diri dan hak-haknya, yang meningkatkan rasa percaya diri dan memberdayakan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan juga berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Dengan akhlak yang baik, mereka dapat menanamkan nilai-nilai positif pada generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan akhlak membantu perempuan mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi dan hubungan sosial, yang penting untuk kesejahteraan mental dan emosional. Akhlak yang baik membantu perempuan menjalani kehidupan yang seimbang, baik dalam urusan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, serta mendorong rasa saling menghormati dan memahami. Dengan demikian, pengembangan pendidikan akhlak perempuan bukan hanya penting bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

Berdasarkan nilai-nilai 'Aisyiyah maka dapat dilakukan pengembangan pendidikan akhlak perempuan Modern. Dengan harapan hasil dari perancangan model ini dapat digunakan untuk membuat pedoman "Pendidikan Akhlak Perempuan Berbasis Qur'ani" yang dapat diimplementasikan Muslimah di perguruan tinggi khususnya, dan

perempuan lain secara umum. Sehingga pedoman dapat dibuat melalui penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam menghadapi permasalahan perempuan di Perguruan Tinggi. Adapun kerangka pedoman pendidikan akhlak perempuan Dapat dilihat pada gambar.1

*"Kerangka Pedoman Pendidikan Karakter berbasis Islami pada Perempuan"*. Adapun kerangka pedoman pendidikan akhlak perempuan ini sebagai berikut:

1. Latar Belakang, yaitu menjelaskan alasan mengapa pendidikan akhlak perempuan itu penting. Sehingga dalam proses pendidikan nya membutuhkan pedoman.
2. Visi dan Misi, yaitu tujuan dan arah pedoman pendidikan akhlak perempuan, serta proses yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama.
3. Landasan dan Sumber, yaitu menjelaskan sumber utama pedoman pendidikan akhlak perempuan adalah Al-Qur'an dan As-Sunah, serta Undang-undang

### **C. Karakteristik Pendidikan Akhlak Perempuan 'Aisyiyah**

'Aisyiyah memiliki karakteristik dalam setiap pergerakannya sebagai organisasi perempuan. Melalui "Risalah Perempuan Berkemajuan" hasil dari Mukthamar 'Aisyiyah ke-48 di Surakarta tahun 2022, penulis menemukan adanya ciri atau karakteristik terhadap pendidikan akhlak perempuan di 'Aisyiyah (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2022).

Menumbuhkan Iman dan taqwa merupakan karakteristik pendidikan akhlak perempuan di 'Aisyiyah (Nahar dkk., 2019). Melalui iman maka tumbuhlah sikap taqwa. Keimanan yang dimaksud bukan hanya sekedar ucapan lisan, ataupun keyakinan dalam hati, akan tetapi keyakinan dan keimanan yang sebenar-benarnya yaitu yang memenuhi seluruh isi hati nurani, dan tampak dalam amal perbuatan yang sholih (meyakini dengan hati, melafalkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan). Bagi perempuan berkemajuan, sikap taqwa ditunjukkan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (Rostitawati, 2015). Karakteristik ini, bisa menjadi salah satu rekomendasi pengembangan pendidikan akhlak perempuan Modern.

#### **1. Menanamkan Iman dan taqwa**

Iman teraktualisasikan dalam sikap takwa, perempuan yang berkemajuan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah termasuk orang-orang yang bertakwa. Menumbuhkan Iman dan taqwa merupakan karakteristik pendidikan akhlak perempuan di 'Aisyiyah. Melalui iman maka tumbuhlah sikap taqwa (Hatta, 2019). Keimanan yang dimaksud bukan hanya sekedar ucapan lisan, ataupun keyakinan di dalam hati, akan tetapi keyakinan dan keimanan yang sebenar-benarnya yaitu yang memenuhi seluruh isi hati nurani, dan tampak dalam amal perbuatan yang sholih yaitu meyakini dengan hati, melafalkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan (Hermawanti, 2020). Bagi perempuan berkemajuan, sikap taqwa ditunjukkan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karakteristik ini, sebagai bentuk pendidikan akhlak dan telah menjadi pendorong perempuan-perempuan 'Aisyiyah mulai dari anggota hingga kadernya, untuk memiliki karakter atau sikap istiqomah. Dapat dibuktikan dengan banyaknya tantangan dan rintangan dalam berdakwah, para kader 'Aisyiyah tetap melanjutkan perjuangannya untuk menjadikan perempuan lebih maju. Dalam memperjuangkan hak-hak perempuan muslim, dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai agama Islam. Yaitu sepanjang tidak bertentangan dengan tanfidz keputusan muktamar, seperti pedoman atau panduan hidup, akan tetap dilakukan (Putri dkk., 2023).

## **2. Menumbuhkan perilaku taat beribadah**

Taat beribadah merupakan bentuk implementasi dari tauhid. Perempuan 'Aisyiyah memberikan contoh pada kelompok Modern yaitu dengan bertauhid yang baik, menjalankan kegiatannya sebagai perilaku taat beribadah dengan niat taqarrub (Ahsanulhaq, 2019). Setiap kegiatannya selalu didasari niat ibadah kepada Allah. Perempuan berkemajuan menunjukkan karakter sikap teguh dan konsekuen dalam menunaikan ibadah kepada Allah, baik ibadah khusus seperti salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, berzikir) maupun ibadah umum, seperti berdakwah, bekerja, belajar, dan aktif dalam kegiatan 'Aisyiyah (Nasir, 2018).

Seperti disebutkan diatas, bahwa karakteristik pendidikan akhlak perempuan 'Aisyiyah dengan sikap teguh dan konsekuen dalam menunaikan ibadah. Istilah lain yang menunjukkan sikap teguh dan konsekuen adalah istiqomah. Dengan kata lain, ibadah yang ditunjukkan oleh 'Aisyiyah yaitu dengan sikap konsisten dalam menjalankan setiap programnya (Wibowo, 2020). Sehingga konsep pengembangan pendidikan akhlak 'Aisyiyah dapat menjadi strategi pengembangan pendidikan akhlak perempuan modern dengan menumbuhkan perilaku taat beribadah agar dapat membatasi diri terhadap pergaulan.

## **3. Berpikir Tajdid**

Yang termasuk dalam ruang lingkup tajdid adalah ijtihad, yaitu menganalisa secara islami setiap hal yang baru, dan menentukan pandangan Islam pada setiap kejadian (Rahem, 2015). Dengan memperluas maksud agama sehingga mencakup segala sesuatu yang bermanfaat dan sesuatu dengan tuntunan dan tujuan-tujuannya. Berpikir Tajdid menjadikan perempuan 'Aisyiyah memiliki karakteristik yang Tangguh. Hal itu tumbuh atas dasar iman. Tajdid yaitu menghidupkan kembali apa yang telah dilupakan atau ditinggalkan dalam ajaran agama, dengan tujuan memperbaharui kehidupan menuju arah yang lebih baik (Ardiyani, 2017). Kemudian, makna tajdid bukanlah mengubah yang lama dan menghilangkannya dari aslinya untuk kemudian digantikan dengan sesuatu yang baru. Tetapi melanjutkan yang sudah dijalankan, dengan melihat setiap perkembangan dalam segala aspeknya.

Dengan beragamnya permasalahan yang dihadapi Modern, tentu semua itu berawal dari lingkungannya yang paling dekat. Dalam setiap usaha atau strategi dalam pengembangan pendidikan akhlak perempuan, tentu memiliki tantangan tersendiri, terutama Modern tumbuh dengan perkembangan teknologi yang cepat (Gussevi & Muhfi, 2021).

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pendidikan akhlak perempuan perempuan modern dengan studi kasus pimpinan pusat 'Aisyiyah, peneliti dapat menguraikan beberapa kesimpulan berdasarkan masing-masing sub fokus yang menjadi dasar untuk mengkonstruksi jawaban atas pertanyaan penelitian tentang bagaimana Pengembangan Pendidikan Akhlak Perempuan Perempuan modern Berdasarkan Nilai-Nilai 'Aisyiyah. Pertama, latar belakang pendidikan akhlak perempuan berdasarkan nilai-nilai 'Aisyiyah yaitu membangun makna tajdid dalam pemikiran 'Aisyiyah, dengan memahami dan menafsirkan Qs. Al-Maun. Sehingga spirit al-Maun ini yang menjadi ruh dasar teologi pergerakan 'Aisyiyah yang harus diimplementasikan pada Modern. Kemudian melakukan evaluasi berkala, sebagai bentuk monitoring. Kedua, karakteristik pendidikan akhlak perempuan 'Aisyiyah yaitu identik dengan gerakan berkemajuan, untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan perempuan. Sehingga perempuan Modern dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak sebagaimana pendidikan akhlak perempuan antara lain: menanamkan iman dan taqwa, menumbuhkan perilaku taat beribadah, berpikir tajdid dan bersikap Muslimah modern. Ketiga, rancangan pedoman pendidikan akhlak perempuan berbasis Qur'ani dapat menjadi strategi pengembangan pendidikan akhlak perempuan Modern.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Ardiyani, D. (2017). Konsep pendidikan perempuan Siti Walidah. *Tajdida*.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al, F. (2023). Pengaruh dunia IT terhadap perilaku remaja perempuan modern. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2).
- Gallegas, A. (2018). Penelitian deskriptif kuantitatif. *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*.
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan mendidik generasi milenial Muslim di era revolusi industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.52593/pdg.02.1.05>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13.

- Hatta, M. (2019). Implementasi isi atau materi pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, dan Islah) di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7121>
- Hermawanti, Y. (2020). Konsep pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan. *Promis*, 1(1).
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas sosial dan peranan pendidikan agama. *Intizar*. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>
- Isti, I., & Sasono, T. A. (2021). Islamic education leadership gender perspective. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8(1). <https://doi.org/10.33084/jhm.v8i1.2311>
- Muzakkir. (2015). Generasi muda dan tantangan adab modern serta tanggung jawab pembinaannya. *Al Ta'dib*, 8(2).
- Nasution, H. D., Nahar, S., & Sinaga, A. I. (2019). Studi Analisis Pemikiran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) Dalam Pendidikan Perempuan. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 130-139.
- Nasir, M. (2018). Internalisasi nilai akhlak anak menurut surat Al-Luqman. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Putri, A., Amanda, D., Yanti, R. F., Amin, A., & Batubara, A. K. (2023). Hak asasi manusia dalam perspektif Islam. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.75>
- Rahem, A. (2015). Menelaah kembali ijtihad di era modern. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.661>
- Rostitawati, T. (2015). Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Quran. *Irfani*.
- Safira, F. D., Budiyantri, N., Darmawan, I. D., Salsabil, N. S., & Alfiatunnisa, N. (2023). Dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup perempuan modern berdasarkan perspektif Islam. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29(1).
- Wati, I. S. R. A. (2017). Peran Siti Walidah di bidang pendidikan dan sosial dalam perkembangan Aisyiyah tahun 1917-1946. *Swarnadwipa*.
- Wibowo, A. H. (2020). Relevansi pendidikan karakter dalam perspektif filsafat Al-Ghazali. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.53563/ai.v2i2.42>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003).
- Nata, A. (2012). *Tafsir ayat-ayat pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi)*. Rajawali Pers.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2022). *Risalah Perempuan Berkemajuan (Perempuan Berkemajuan Mencerahkan Peradaban Bangsa)*. Mukhtar 'Aisyiyah ke-48 Surakarta.
- Ro'fah. (2016). Posisi dan jati diri 'Aisyiyah perubahan dan perkembangan 1917-1998. *Suara Muhammadiyah*.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2021). *Tuntunan menuju keluarga sakinah*. Suara Muhammadiyah.

*Pengembangan pendidikan akhlak perempuan berdasarkan nilai-nilai 'Aisyiyah.*

- UNICEF. (2020). *Child marriage report*.  
<https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Hasnah, Rehani, Usman, & Sardianto, D. (2022). The urgency of women's education. *Journal for Religious-Innovation Studies*, XXII(1).
- Shaik, A. H., dkk. (2020). The role of morality in life: Islamic discourse review. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, 21(1).